



Strategi Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Belantih

Dewa Ayu Widiantri¹, I Gede Garbha Putra^{2*}, Sukadi³, I Wayan Budiarta⁴

¹Universitas Hindu Indonesia, Indonesia

²Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa, Indonesia

^{3,4}Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Corresponding author: sari.cempaka1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih. Proses pembelajaran yang masih bersifat monoton menyebabkan siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi guru yang inovatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih, (2) mengetahui faktor pendukung dalam penerapan strategi guru, dan (3) mengetahui dampak strategi guru terhadap hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, pembiasaan, pemberian nasehat, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti LCD proyektor dalam proses belajar mengajar. Faktor pendukung dalam penerapan strategi guru meliputi fasilitas pembelajaran yang memadai, dukungan sekolah, serta motivasi belajar siswa. Dampak dari strategi tersebut terlihat pada meningkatnya minat belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

Kata Kunci : Strategi Guru, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study is motivated by the persistently low student learning outcomes in the Hindu Religious Education and Character Building subject at SD N 2 Belantih. A monotonous instructional process has resulted in students lacking engagement and interest in the lessons. Therefore, innovative teaching strategies are required to make learning more engaging and effective, and to improve student learning outcomes. This study aims to: (1) identify the teacher's strategies for improving the learning outcomes of fourth-grade students in the Hindu Religious Education and Character Building subject at SDN 2 Belantih; (2) identify the factors supporting the implementation of these strategies; and (3) determine the impact of the teacher's strategies on student learning outcomes. The study employs a qualitative research method with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and document analysis. Research findings indicate that teachers employ strategies to enhance student learning outcomes through contextual learning, habituation, the provision of guidance, and the use of instructional media—such as LCD projectors—during the teaching and learning process. Factors supporting the implementation of these strategies include adequate learning facilities, school support, and student learning motivation. The impact of these strategies is evident in increased student interest in learning, greater student engagement during lessons, and improved student understanding of the Hindu Religious Education and Character Building curriculum.

Keywords : Teacher Strategies, Learning Outcomes, Hindu Religious Education and Character Education.

History:

Received : 25 Agustus 2026

Revised : 12 September 2026

Accepted : 23 September 2026

Published : 12 Oktober 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter individu guna mendukung kehidupan pribadi dan sosial. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan Negara. Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Belantih memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, melalui pembelajaran agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai dharma, etika, dan moral dalam menjalankan kehidupan, namun dalam praktiknya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih belum berjalan secara optimal. Ini menunjukkan adanya tantangan signifikan yang berkaitan dengan kurangnya strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi pekerti.

Banyak metode pengajaran yang masih mengandalkan pendekatan konvensional, seperti ceramah dan pengulangan materi, yang tidak lagi efektif dalam menarik minat siswa. Siswa seringkali merasa bosan dan kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar. Kurangnya integrasi teknologi dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran juga menghambat perkembangan keterampilan kritis dan analitis siswa. Inovasi dan strategi guru dalam metode pengajaran, seperti penggunaan pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan pemanfaatan alat digital, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini. Jika situasi ini tidak ditangani, akan sulit bagi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan beradaptasi dengan tuntutan dunia yang terus berkembang (Hasanah & Ain, 2022).

Strategi Guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah pendekatan pengajaran yang mengedepankan penggunaan metode, strategi, dan alat baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa. Dalam pembelajaran guru lebih inovatif, teknologi sering diintegrasikan untuk mendukung proses belajar, seperti melalui aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan sumber daya online. Pendekatan ini menekankan keterlibatan siswa dengan memberikan mereka kesempatan untuk aktif berpartisipasi, mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pembelajaran inovatif mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat relevansi pengetahuan yang mereka peroleh. Dengan fokus pada fleksibilitas dan pembelajaran berbasis masalah, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kritis dan kreatif siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Sumarni et al., 2022).

Strategi guru yang inovatif di sekolah khususnya di jenjang sekolah dasar untuk meningkatkan hasil pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti yang berfokus kepada penyampaian materi kepada peserta didik, seperti inkuiri, ekspositori, peningkatan kemampuan berpikir, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran afektif, dan pendekatan ilmiah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru selalu berinovasi dalam penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik dan tidak jenuh di kelas. Guru harus memiliki strategi dalam berbagai proses belajar-mengajar, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien (Nurmalasari, 2023).

Semua pelajaran, termasuk pendidikan Agama Hindu dan Budi Perkerti, perlu menerapkan strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, inovasi dapat membantu menyampaikan nilai-nilai dan ajaran agama dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi generasi muda. Misalnya,

penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong siswa untuk menggali dan memahami praktik serta tradisi Hindu secara langsung, seperti mengadakan kegiatan ritual atau menyelenggarakan diskusi kelompok tentang filosofi Hindu. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi interaktif dan multimedia, dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan strategi inovatif, pendidikan agama Hindu dapat menjawab tantangan zaman dan membentuk siswa yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Swastikayasa, 2024)

Guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti dan banyak mendukung dalam proses pendidikan. Salah satunya adalah meningkatkan minat dan motivasi siswa melalui metode interaktif seperti penggunaan teknologi, permainan edukatif, atau proyek kolaboratif. Selain itu, pembelajaran inovatif mendorong kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya diminta untuk menghafal, tetapi juga diajak memecahkan masalah dengan cara yang lebih kreatif. Pendekatan ini juga dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengetahuan lebih mudah diterapkan di luar kelas. Guru mengajar dengan metode yang lebih inovatif juga dapat mengakomodasi beragam gaya belajar, baik itu visual, auditori, maupun kinestetik, menjadikannya lebih inklusif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek atau inkuiri membantu siswa mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab dalam belajar (Valentinna et al., 2024).

Penelitian ini akan berfokus pada Strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih, bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi Guru dalam pembelajaran kreatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Strategi guru menjadi elemen penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah bagaimana metode interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi digital, dan kolaborasi, dapat memperkaya pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih.

Penelitian ini dipilih karena pembelajaran Agama Hindu Dan Budi Pekerti sering kali dianggap monoton dan cenderung teoretis, yang menyebabkan minat siswa dalam mempelajari ajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti menurun. Strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti menawarkan pendekatan yang lebih relevan dan menarik bagi siswa, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman nilai-nilai Agama Hindu dan Budi Pekerti sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Penggunaan metode yang bervariasi diharapkan mampu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa serta membuat pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti lebih menyenangkan dan bermakna.

Pemilihan SDN 2 Belantih sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan strategis. Sekolah ini memiliki kondisi yang representatif untuk meneliti implementasi Strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti. Selain itu, SDN 2 Belantih merupakan salah satu sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, sehingga menjadi tempat yang tepat untuk mempelajari bagaimana Strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar yang dapat diterapkan dan dievaluasi. Sekolah ini juga telah menerapkan kurikulum merdeka oleh karena itu relevan dengan penelitian, dengan melihat dinamika pengajaran di sekolah ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang lebih kreatif dan efektif.

Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di sekolah dasar, khususnya di SDN 2 Belantih, adalah aspek penting dalam membentuk karakter dan moral siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya. Pengetahuan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya memperkaya wawasan spiritual peserta didik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai budaya yang mendasari kehidupan masyarakat Hindu. Namun, dalam praktiknya di sekolah, proses pembelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti sering kali mengalami hambatan dan tantangan, seperti metode pengajaran yang konvensional dan kurang menarik bagi peserta didik. Situasi dan kondisi tersebut memerlukan adanya penyusunan strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar Agama Hindu dan Budi Pekerti yang inovatif untuk menjawab tantangan dan kebutuhan pembelajaran di era globalisasi ini.

Penggunaan strategi pembelajaran yang bersifat monoton dan berfokus pada ceramah tidak dapat memberikan hasil yang maksimal dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap penyampaian materi Agama Hindu dan Budi Pekerti. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan interaksi dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar-mengajar, yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep mendalam yang terkandung dalam ajaran agama Hindu. Jadi, strategi pembelajaran yang monoton berdampak pada rendahnya minat dan motivasi mereka untuk mempelajari lebih lanjut. Oleh karena itu, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak (Jiwangga et al., 2023).

Strategi guru yang inovatif saat mengajar dapat memberikan solusi dengan menghadirkan metode-metode interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan yang mampu menarik perhatian siswa. Misalnya, penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, atau pendekatan tematik yang melibatkan praktik keagamaan dan budaya secara langsung. Penerapan strategi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membantu mereka lebih memahami nilai-nilai agama Hindu dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna. Penelitian ini memiliki beberapa manfaat penting yang dapat berkontribusi baik bagi dunia pendidikan maupun masyarakat secara luas. Pertama, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran inovatif dalam konteks pendidikan agama Hindu. Dengan mengkaji bagaimana metode kreatif dan interaktif dapat diterapkan di sekolah dasar, penelitian ini dapat membantu guru mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern (Syaukani et al., 2024)

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, yang sering kali dianggap monoton dan kurang menarik. Melalui pendekatan yang lebih kreatif, siswa diharapkan tidak hanya memahami ajaran agama secara teoretis, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter dan moral generasi muda yang kuat, selaras dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan agama. Dampak nyata dari penelitian ini dapat terlihat dalam meningkatnya kualitas pendidikan Agama Hindu di sekolah. Dengan strategi guru yang inovatif, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar, lebih mudah memahami materi, dan lebih aktif terlibat dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut pada akhirnya akan berkontribusi pada pengembangan karakter siswa yang lebih baik, baik dalam kehidupan akademis maupun sosial. Di luar kelas, dampaknya dapat terasa dalam kehidupan nyata, di mana siswa dapat menerapkan ajaran agama Hindu secara lebih praktis dalam interaksi sosial mereka, membentuk masyarakat yang lebih toleran, beretika, dan berbasis nilai-nilai spiritual yang kuat. Dari penjelasan di atas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan karena hal-hal yang telah dijelaskan di atas.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis Penelitian deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai Strategi Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Belantih. Melalui pendekatan fenomenologi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses pembinaan perilaku siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi, serta implikasi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah.

Pendekatan fenomenologi digunakan karena penelitian ini berupaya memahami Strategi Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Belantih. Penelitian dilakukan dalam kondisi alamiah atau natural setting tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti terhadap objek penelitian.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Belantih di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali. Tempat penelitian ini dipilih karena sekolah dasar ini telah menerapkan kurikulum Merdeka dan mendapatkan akreditasi B, sehingga tempat ini layak dipergunakan sebagai lokasi penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang berupa kata-kata, tindakan, hasil wawancara, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, guru Bimbingan Konseling (BK), dan siswa SD Negeri 2 Belantih di Kecamatan Kintamani. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, arsip kegiatan sekolah, buku, jurnal, serta literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi kepustakaan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa, proses pembelajaran, dan kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian untuk memperoleh informasi mengenai strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Belantih. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen sekolah seperti tata tertib, program kegiatan keagamaan, serta dokumentasi kegiatan siswa. Studi kepustakaan dilakukan dengan mempelajari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Strategi Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti

Strategi guru untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IV meliputi: 1) strategi pembelajaran kontekstual; dan 2) strategi pembiasaan.

Strategi pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dijalani agar lebih mudah dalam penerapan materi yang

disampaikan serta lebih diingat oleh siswa, selain itu dengan strategi pembelajaran kontekstual memudahkan guru dalam memberikan atau menyampaikan materi pelajaran (Poni, 2023).

Strategi yang kedua adalah strategi yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan. Kegiatan pembiasaan itu terdiri dari beberapa bagian diantaranya kegiatan yang dilakukan secara terjadwal dalam kalender pendidikan, kegiatan spontan yang dilakukan tanpa batas waktu seperti memberi salam kepada warga sekolah, kegiatan rutin dilakukan secara leguler membiasakan siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, dan kegiatan keteladanan yang dilakukan sehari-hari (Windaresa & Suwendra, 2022)

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjadi landasan penting dalam merancang strategi pembelajaran agama, di mana siswa kelas IV akan lebih mudah menyerap nilai-nilai Dharma dan Susila jika kebutuhan dasarnya (fisik dan rasa aman) terpenuhi, sehingga mereka siap secara mental untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

3.2. Faktor Pendukung dalam Penerapan Strategi Guru untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas IV pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih.

Fasilitas dan sarana yang berada di sekolah menjadi sumber pendukung dalam peningkatan hasil belajar pendidikan agama hindu dan budi pekerti. guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajar dapat mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran. Guru juga memiliki peran lain dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa-siswa kelas IV dalam proses pembelajaran, salah satu caranya dengan memberikan pertanyaan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran dengan menanyakan kepada setiap siswa kelas IV metode apa yang disukai dalam memberikan materi pelajaran. Pada penelitian ini, peneliti menemukan 2 (dua) factor pendukung yaitu: 1) faktor pendukung external; dan 2) faktor pendukung internal.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang turut memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar yaitu lingkungan belajar. Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung akan membantu siswa lebih fokus dan mudah memahami materi pelajaran. Suasana belajar yang baik juga dapat membuat peserta didik merasa lebih tenang sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Dalam dunia pendidikan, lingkungan belajar sering diartikan sebagai lingkungan pendidikan, yaitu tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses maupun hasil belajar siswa. Lingkungan juga menjadi salah satu sumber belajar karena mampu memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi peserta didik. Secara umum, lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar individu dan memiliki pengaruh terhadap aktivitas belajar (Ode, 2022).

Kondisi lingkungan yang baik, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, akan menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, adanya fasilitas pendukung seperti buku pelajaran dan sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah juga membantu siswa dalam mengikuti proses belajar dengan lebih optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, faktor lingkungan yang memengaruhi kegiatan belajar siswa dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kebiasaan peserta didik di luar sekolah, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

a) Lingkungan Keluarga

Setiap individu dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari hubungan dengan lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Berbagai hal yang diperoleh melalui pengalaman, penglihatan, pendengaran, dan kejadian yang dialami seseorang sering memengaruhi cara berpikir serta perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut juga dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama seorang anak memperoleh pendidikan dan pembentukan sikap sehingga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan belajar siswa. Perhatian, pengawasan, dan bimbingan orang tua selama anak belajar di rumah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan belajar. Selain itu, penyediaan fasilitas belajar yang memadai serta suasana rumah yang nyaman juga membantu peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran di rumah.

Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa itu sendiri. Waktu dan suasana belajar siswa lebih banyak dengan orang tua di rumah, tentu orang tua yang mendidik anaknya di rumah mengontrol, mengawasi, dan memfasilitasi anak-anaknya selama belajar di rumah. Keluarga merupakan lingkungan awal yang menjadi tempat anak pertama kali memperoleh pendidikan dan pembentukan perilaku. Peranan orang tua dalam memberikan pendidikan di rumah sangat penting karena dapat memengaruhi perkembangan karakter dan kepribadian anak pada masa mendatang. Kehadiran serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan memberikan dampak yang baik terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Di lingkungan keluarga, anak mulai mengenal berbagai pengetahuan dasar, cara berkomunikasi, kebiasaan hidup, nilai budaya, serta aturan-aturan sosial yang akan menjadi bekal sebelum anak memasuki kehidupan masyarakat yang lebih luas. Dalam lingkungan keluarga khususnya untuk anak-anak kelas IV sebaiknya dijadwalkan untuk waktu belajar oleh orang tuanya yang diawasi agar menunjang nilai-nilai anak-anak kelas IV dalam melaksanakan ujian.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang setiap hari berperan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perkembangan siswa. Proses mendidik peserta didik, khususnya pada kelas IV, tidaklah sederhana karena setiap siswa memiliki karakter, kemampuan, dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, sekolah menjadi tempat yang sangat penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan baik. Suasana lingkungan sekolah yang nyaman, aman, dan tertata akan membantu terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif bagi siswa (Filiarsi et al., 2024).

Lingkungan yang positif dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan serta menunjukkan potensi yang dimiliki secara lebih maksimal. Oleh sebab itu, keadaan sekolah perlu dijaga dan diperhatikan agar proses pembelajaran berlangsung nyaman, efektif, dan mendukung perkembangan siswa. Penanaman karakter religius dalam pendidikan bertujuan membentuk peserta didik agar mampu memahami, menanamkan, dan menerapkan nilai-nilai keagamaan serta perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari dengan kesadaran diri sendiri. Sekolah dasar juga memiliki posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia karena menjadi tahap awal pembentukan ilmu pengetahuan, sikap, dan karakter anak sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Apabila kualitas pendidikan dasar semakin baik, maka mutu pendidikan pada tingkat berikutnya juga akan ikut meningkat.

c) Kebiasaan di Luar Sekolah

Dalam penelitian di lapangan kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan yang dilakukannya secara berulang untuk hal yang sama. Kebiasaan yang dilakukan seorang individu di luar sekolah merupakan perilaku-perilaku yang sulit untuk diubah atau diperbaiki. Kebiasaan yang dilakukan siswa di luar sekolah adalah kebiasaan-kebiasaan yang telah dilakukan sedari kecil. Jika kebiasaan yang dilakukan siswa adalah kebiasaan yang positif atau kebiasaan yang baik seperti tidak menyela pembicaraan atau terbiasa mendengarkan nasehat dengan baik, hal tersebut akan menjadi faktor pendukung dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Sedangkan apabila kebiasaan itu merupakan kebiasaan-kebiasaan yang negatif seperti membuang sampah sembarangan, tidak mendengarkan orang berbicara, dan tidak memiliki sopan santun yang baik maka hal tersebut menjadi penghambat peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

d) Sarana Prasarana

Kemendikbut menyatakan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting di suatu sekolah. Adapun pengertian sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut, sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak dapat berpindah-pindah sebagai penunjang utama terlaksananya suatu proses pembelajaran. Saat sarana dan prasarana yang digunakan baik atau bagus maka akan terlaksana tujuan yang diinginkan yang menjadi pendukung dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Sedangkan apabila sarana seperti papan tulis dan spidol atau prasarana seperti bangunan sekolah yang kurang memadai akan menjadikan penghambat dalam peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

2. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri individu dikenal sebagai faktor internal. Faktor ini berkaitan dengan keadaan pribadi seseorang, seperti watak, sikap, kebiasaan, dan karakter yang dimiliki. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa memegang peranan yang sangat penting karena menjadi subjek utama dalam kegiatan belajar. Setiap peserta didik mempunyai ciri khas dan perkembangan yang berbeda sesuai kondisi pribadinya. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan memahami pelajaran, cara menerima informasi, serta gaya belajar yang tidak sama antara satu siswa dengan siswa lainnya. Selama pembelajaran, hambatan dapat muncul karena perbedaan minat dan kesiapan belajar siswa (Dewi, 2023).

a) Kemampuan Siswa Berbeda-beda

Kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran, ada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan guru bisa langsung memahaminya, ada juga yang harus melihat guru menulis dan melihat gambar siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik, ada siswa yang lebih senang belajar ditayangkan video dan ada juga siswa yang

Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, peneliti melihat adanya hambatan dari siswa, terlihat dari kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran serta kurangnya niat belajar siswa lalu kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam memahami pelajaran. Demikian halnya, solusinya atau pendukungnya guru harus sabar mendampingi siswanya dan harus merefleksi untuk meningkatkan cara mengajar yang kreatif serta

meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor pendukung juga dialami dari berbagai cara siswa menerima materi terutama bagi siswa yang pintar dan mampu menjelaskan atau membantu temannya dalam memahami materi yang telah diberikan. Faktor pendukung lainnya adalah guru-guru yang kreatif dalam mengajar dan mempermudah pemahaman materi pelajaran. Upaya lain yang dilakukan adalah dengan memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan siswa dalam proses pembelajaran, salah satu caranya dengan memberikan pertanyaan sebagai evaluasi untuk guru di akhir pembelajaran dengan menanyakan kepada setiap siswa metode apa yang disukai dalam memberikan materi pelajaran (Sudarmi, 2022).

b) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Kemendikbud menyatakan sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang sangat penting di suatu sekolah. Adapun pengertian sarana dan prasarana yaitu sebagai berikut, sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat atau media dalam mencapai maksud atau tujuan, sedangkan prasarana merupakan segala sesuatu yang tidak dapat berpindah-pindah sebagai penunjang utama terlaksananya suatu proses pembelajaran. Saat sarana dan prasarana yang digunakan baik atau bagus maka akan terlaksana tujuan yang diinginkan yang menjadi pendukung dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

c) Bantuan Operasional Sekolah

Dana BOS merupakan program perintah pusat untuk membantu pendanaan biaya operasional sekolah, yang dapat digunakan untuk administrasi kegiatan sekolah, penyediaan alat pembelajaran, dan pembelian sarana dan prasarana sekolah.

3.3. Dampak dari Strategi Guru terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada Siswa Kelas IV di SDN 2 Belantih.

Strategi guru sangat berdampak pada peningkatan hasil belajar di SDN 2 Belantih sebagai salah satu sekolah dasar yang menerapkan mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tentunya akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar dan membuat perubahan pada perilaku siswa. Adapun dampak yang timbul dari adanya penerapan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tersebut yaitu perubahan pada peningkatan hasil belajar, serta perubahan terhadap sikap siswa (Sinaga et al., 2024).

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih dilakukan sebagai upaya untuk membantu meningkatkan prestasi belajar sekaligus membentuk sikap positif pada diri siswa. Nilai religius menggambarkan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang diyakini oleh setiap individu. Penanaman nilai tersebut sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan karakter agar siswa memiliki keimanan, sikap sopan, serta mampu menjalankan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh karakter religius dapat terlihat dari kebiasaan dan tindakan siswa, baik ketika berada di sekolah, di lingkungan keluarga, maupun saat berinteraksi di tengah masyarakat.

Strategi dan metode yang dipergunakan oleh pendidik atau guru yang menonjolkan dan menerangkan sikap religius Hindu diharapkan dapat mengembangkan potensi religius yang ada dalam diri siswa, sehingga siswa memiliki potensi spiritual dan menjadikan siswa memiliki kecerdasan *holistic*. Dijelaskan juga dari taksonomi Bloom bahwa aspek efektif atau perilaku merupakan hal yang penting dikembangkan dalam pembelajaran. Kemudian dijelaskan juga bahwa keberhasilan suatu strategi maupun metode pembelajaran adalah ketika adanya

perubahan efektif pada siswa dan juga kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional, (EQ), kecerdasan intelek (IQ).

Ada beberapa dampak perubahan sikap siswa yang di tunjukan dalam pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yakni:

a) Siswa rajin sembahyang

Sembahyang merupakan aktivitas rohani yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta menyatakan rasa syukur atas kehidupan yang telah diberikan. Melalui kegiatan tersebut, manusia menyadari bahwa dirinya tidak dapat terlepas dari kuasa Tuhan dalam menjalani kehidupan. Setiap agama memiliki cara persembahyangan yang berbeda sesuai dengan ajaran dan tradisinya masing-masing. Dalam Agama Hindu, persembahyangan umumnya dilaksanakan di pura sebagai tempat suci umat Hindu. Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan sembahyang juga dikenal dengan istilah mebhakti dan muspa. Mebhakti memiliki makna sebagai bentuk pengabdian dan ketulusan hati kepada Tuhan, sedangkan muspa berkaitan dengan penggunaan bunga sebagai sarana utama dalam persembahyangan. Pelaksanaan sembahyang dipercaya mampu memberikan ketenangan batin, menjadikan pikiran lebih jernih, menumbuhkan sikap tulus, mempererat rasa kasih sayang, menciptakan perasaan aman dan damai, menjaga keharmonisan dengan alam, serta membantu menjaga kesehatan fisik maupun mental.

Perubahan mengenai persembahyangan dapat dilihat dari implikasi pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Siswa yang telah melaksanakan pembelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti mengalami perubahan – perubahan khususnya pada peningkatan hasil belajar yang tercermin pada siswa yang menjadi rajin melaksanakan persembahyangan sebelum memulai pembelajaran dimulai, serta dilakukan setiap hari yang menjadi kebiasaan baru yang baik dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. Dampak dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya berdampak pada rajinnya siswa melaksanakan persembahyangan sebelum memulai pelajaran namun juga menjadikan siswa rajin melaksanakan persembahyangan di rumah dan mampu menumbuhkan karakter religius yang baik tidak hanya disekolah tetapi juga di rumah atau lingkungan keluarga.

b) Siswa rajin menjaga lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar kehidupan manusia, baik berupa unsur alam maupun makhluk hidup yang saling memengaruhi satu sama lain. Lingkungan mencakup tanah, air, cahaya matahari, tumbuhan, hewan, serta berbagai sumber daya alam yang digunakan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Keberadaan lingkungan mempunyai peranan penting karena menjadi tempat manusia hidup, berkembang, dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam ajaran Agama Hindu, hubungan manusia dengan lingkungan dikenal melalui konsep Tri Hita Karana. Istilah tersebut berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu Tri yang berarti tiga, Hita yang berarti kebahagiaan atau kesejahteraan, dan Karana yang berarti penyebab. Secara makna, Tri Hita Karana merupakan tiga unsur utama yang membawa manusia menuju kehidupan yang damai dan harmonis. Konsep ini mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan hidup agar tercipta kebahagiaan secara lahir maupun batin.

Ajaran Hindu menjelaskan bahwa tujuan hidup manusia bukan hanya mencapai kesejahteraan duniawi atau Jagadhita, tetapi juga memperoleh ketenangan jiwa dan kebahagiaan rohani yang disebut Moksha. Dalam Tri Hita Karana terdapat tiga bentuk hubungan yang harus dijaga, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan (Parhyangan), hubungan manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan hubungan manusia dengan alam sekitar (Palemahan). Apabila ketiga hubungan tersebut dapat dijalankan dengan baik, maka kehidupan yang harmonis dan sejahtera dapat terwujud.

Salah satu perubahan dari implikasi pelajaran pendidikan Agama Hindu adalah siswa menjadi mengerti mengenai menjaga lingkungan. Perubahan perilaku lainnya adalah siswa yang menjadi peduli terhadap lingkungan baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah salah satunya menjaga dan memelihara kebun di sekolah tidak hanya itu siswa pun lebih sadar mengenai limbah atau sampah sehingga siswa kini rajin membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga lingkungan agar tetap asri dan nyaman. Hal ini merupakan implikasi karakter religius yang menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

c) Sopan dan santun dalam berucap dan bertingkah

Sikap sopan santun mencerminkan perilaku yang mengutamakan rasa hormat, penghargaan terhadap orang lain, serta tata krama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku tersebut menjadi pedoman dalam bertindak dan berbicara agar tercipta hubungan yang harmonis dengan sesama. Sopan santun juga dapat dipahami sebagai kebiasaan dalam berperilaku yang tidak tertulis, namun dijunjung tinggi oleh masyarakat sebagai bentuk etika dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai sopan santun dalam berbicara dan bertindak juga sejalan dengan ajaran Agama Hindu, yaitu Tri Kaya Parisudha. Ajaran ini menjadi dasar pembentukan karakter bagi umat Hindu dalam menjalani kehidupan. Tri Kaya Parisudha berasal dari bahasa Sanskerta yang memiliki arti tiga perilaku yang harus disucikan. Konsep tersebut mengajarkan bahwa manusia hendaknya menjaga kesucian pikiran, ucapan, dan tindakan agar selalu mencerminkan perilaku yang baik, benar, dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

Dalam lingkungan baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah siswa senantiasa akan bertemu dengan banyak orang berkaitan dengan hal itu terdapat implikasi terhadap peningkatan hasil belajar di mana siswa terlihat selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, pegawai, dan teman-temannya. Dalam lingkungan rumah pula siswa selalu ingat mengucapkan salam saat bertemu atau berpapasan dengan keluarga atau saudara. Perubahan lainnya adalah perubahan sikap yang terlihat pada siswa-siswa kelas IV yang setelah belajar karakter religius mampu menjadi siswa yang lebih baik lagi dalam bertingkah laku dan berucap. Siswa-siswa menjadi sopan dan santun dalam bertingkah seperti cara duduk yang rapi dan sopan saat melaksanakan proses belajar dikelas, tidak hanya sopan dan santun dalam bertingkah tetapi juga sopan dan santun dalam berucap seperti contohnya siswa kelas IV yang meminta izin untuk permissi ke belakang saat proses pembelajaran dan mengatakan permissi saat lewat di hadapan orang yang lebih tua.

d) Nilai siswa meningkat

Dengan adanya perubahan upaya dalam pendidikan baik dari karakter dan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa juga berpengaruh terhadap pencapaian akademik siswa dari nilai-nilai di kelas. Setelah melakukan kebiasaan dan pembiasaan yang baik dalam karakter siswa menjadi lebih disiplin dan rajin dalam belajar serta giat dalam

mengerjakan tugas, dampak yang terlihat adalah dari naiknya nilai akademik siswa serta perubahan sopan santun yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Belantih.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diartikan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa dengan menggunakan metode dan strategi yang disesuaikan oleh guru, maka dapat berhasil mengubah perilaku siswa, dari yang sebelumnya tidak terbiasa melaksanakan kegiatan *Puja Tri Sandya* atau sembahyang kepadamasana sebelum memasuki ruang kelas, kini siswa lebih tertib dan rajin melaksanakannya. Hasil analisis terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di kelas IV SDN 2 Belantih memperlihatkan bahwa peran guru dalam menerapkan pendidikan karakter sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter merupakan upaya yang dilakukan secara terarah dan penuh kesadaran untuk membentuk sikap serta nilai-nilai kebaikan dalam diri peserta didik. Penanaman nilai tersebut tidak hanya berguna bagi perkembangan pribadi siswa, tetapi juga penting dalam membentuk kehidupan sosial yang lebih baik di lingkungan masyarakat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Bahwa strategi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SDN 2 Belantih sudah terencana atau terprogram. Bentuk peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang dilakukan di SDN 2 Belantih adalah strategi pembelajaran kontekstual, pembiasaan pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian nasehat.

Faktor-faktor pendukung peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan Budi Pekerti berdasarkan pengamatan peneliti penghambat dan pendukung pengembangan karakter religius siswa di SDN 2 Belantih yaitu faktor internal seperti kemampuan siswa yang berbeda-beda dan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Dampak meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada siswa kelas IV di SDN 2 Belantih berdasarkan pengamatan peneliti yakni siswa menjadi rajin sembahyang, siswa menjadi rajin menjaga lingkungan, serta sopan dan santun dalam berucap dan bertindak, serta naiknya nilai akademis siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, I. A. M. (2023). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BLEANDED LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 22 CAKRANEGARA. *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 14(1), 55–72. <https://doi.org/10.53977/ws.v14i1.896>
- Filiansi, M., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1781–1792. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7454>
- Hasanah, N. , & Ain, S. Q. (2022). Strategi pembelajaran PAIKEM di kelas V sekolah dasar. *Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(6), 10214–10227.

- Jiwangga, A. A., Subandowo, M., & Karyono, H. (2023). Pengaruh Strategi Thematic Life Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1356–1366. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.5128>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Ode, M. N. I. (2022). PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), 101–107. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2653>
- Sinaga, W. T. M., Sihombing, L. N., & Napitupulu, R. P. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1804–1812. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7486>
- Sudarmi, N. L. (2022). Implementasi strategi pembelajaran aktif tipe quiz team berbantuan aplikasi zoom cloud meeting untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(1), 179–188.
- Sumarni, M. L., Silvester, S., & Sadewo, Y. D. (2022). ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Sebatik*, 26(1), 48–53. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1680>
- Swastikayasa, I. P. A. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDIPEKERTI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 BATUAGUNG TAHUN PELAJARAN 2024 / 2025. *Sang Acharya: Jurnal Profesi Guru*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.25078/sa.v5i2.4295>
- Syaukani, A. P., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Analisis Model Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1454–1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7412>
- Valentinna, C. R., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2024). Media Belajar Gamifikasi terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1722–1732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7476>
- Windaresa, L. P., & Suwendra, I. W. (2022). PENERAPAN METODE EXPLICIT INSTRUCTION UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI. *Jurnal Widya Sastra Pendidikan Agama Hindu*, 4(2), 120–126. <https://doi.org/10.36663/wspah.v4i2.285>